

YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA  
POLITEKNIK KESEHATAN RS. dr. SOEPRAOEN

**RENCANA INDUK PENGABDIAN MASYARAKAT (RIP PENGABMAS)  
POLITEKNIK KESEHATAN RS dr. SOEPRAOEN MALANG  
TAHUN 2013-2016**



**BADAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
POLITEKNIK KESEHATAN RS dr. SOEPRAOEN MALANG  
Jl. Sodanco Supriadi No. 22 Malang 65147 Jawa Timur  
Telepon : 0341-351275 Faximile: 0341-351310**

## **Pengesahan**

Dokumen tersebut di bawah ini:

### **RENCANA INDUK PENGABMAS POLITEKNIK KESEHATAN RS dr. SOEPRAOEN MALANG TAHUN 2012-2016**

Telah disusun dan ditetapkan sebagai Rencana Strategis bagi kegiatan Pengabmas di Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang untuk tahun 2013– 2016

Malang, April 2013

Direktur



**dr. Nirawan Putranto, Sp. M  
Letnan Kolonel Ckm NRP 31436**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya "**Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat (RIP) Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen Tahun 2013-2016**" dapat diselesaikan. Rencana Induk Pengabdian kepada masyarakat ini meliputi Pendahuluan, Landasan Pengembangan Unit Kerja, Garis Besar RIP Unit Kerja, Sasaran, Program Strategis dan Indikator Kinerja, Pelaksanaan RIP Unit Kerja dan Penutup.

Sejalan dengan visi dan misi Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoenkhususnya bidang pengabdian kepada masyarakat,yaitu mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kepentingan masyarakat dan bangsa, Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoentelah menyusun dokumen RIP untuk mendorong dan memfasilitasi para dosen dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna mendukung peningkatan mutu pendidikan dan keunggulan Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen. Dokumen RIP ini merupakan dokumen formal perencanaan pengabdian kepada masyarakat jangka menengah yang mengacu pada Statuta, Rencana Strategis, Rencana Induk Pembangunan, dan Keputusan Senat Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoenyang terkait dengan pengabdian kepada masyarakat, dan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengalokasian anggaran pengabdian kepada masyarakat pada Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen.

Dokumen RIP ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengabdi dalam melaksanakan pengabdiannya kepada masyarakat serta sebagai pengarah guna pemberdayaan potensi dan kemandirian masyarakat dalam rangka mencapai derajat kesehatan yang optimal berbasis pada kearifan lokal.

Dokumen RIP ini telah disusun dengan sebaik-baiknya namun demikian jika terdapat kekurangan akan dilakukan perbaikan dan masukan untuk penyempurnaan dokumen sangat diharapkan. Semoga RIP ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, khususnya pengembangan pengabdian kepada masyarakat di Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen.

## DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Dasar Penyusunan RIP .....	5
<b>BAB II. LANDASAN PENGEMBANGAN POLTEKKES RS Dr. SOEPRAOEN</b>	
2.1 Visi dan Misi BPPM Poltekkes RS dr. Soepraoen.....	6
2.2 Analisis Kondisi Saat Ini .....	8
2.3 Analisis SWOT.....	9
<b>BAB III. GARIS BESAR RIP POLTEKKES RS dr. SOEPRAOEN</b>	
3.1 Tujuan dan Sasaran .....	11
3.2 Strategi dan Kebijakan .....	12
3.3 Peta Strategi .....	12
<b>BAB IV. SASARAN, PROGRAM STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA .....</b>	<b>14</b>
4.1 Tema Pengabmas.....	14
4.2 Sasaran dan program strategis utama .....	15
4.3 Pengukuran Kinerja .....	16
4.5 Peta Jalan (road map) .....	16
<b>BAB V. . PELAKSANAAN RIP POLTEKKES RS Dr. SOEPRAOEN .....</b>	<b>18</b>
4.1 Pelaksanaan RIP.....	18
4.2 Estimasi Kebutuhan Dana dan Rencana Sumber Dana .....	19
<b>BAB VI. PENUTUP .....</b>	<b>20</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tugas pokok dan fungsi yang harus dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi adalah Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana salah satu bagiannya adalah pengabdian kepada masyarakat. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mulai tahun 2013 melaksanakan kebijakan desentralisasi pengelolaan program pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari desentralisasi pengabdian kepada masyarakat adalah perwujudan kontribusi kepakaran ilmu kepada masyarakat, meningkatkan jumlah partisipasi dosen dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, dan meningkatkan kapasitas pengelolaan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. Implikasi kebijakan ini melimpahkan sebagian tugas dan wewenang dalam pengelolaan program pengabdian kepada masyarakat secara bertahap kepada perguruan tinggi.

Untuk mendukung kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi untuk mendesentralisasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi di atas maka arahan kebijakan dalam pengelolaan pengabdian kepada masyarakat di Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen dituangkan dalam Rencana Induk Pengabdian kepada masyarakat (RIP) yang dibuat untuk jangka waktu 4 tahun (Tahun 2013-2016). RIP adalah dokumen formal yang berisi visi, strategi pencapaian dan tema pengabdian kepada masyarakat yang harus diacu oleh pengabdian didalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. RIP 2013-2016 merupakan dokumen formal perencanaan jangka menengah yang mengacu kepada statuta, renstra, rencana induk pengembangan dan keputusan senat Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen yang terkait dengan pengabdian kepada masyarakat. RIP ini ditujukan bagi dosen di lingkungan Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen yang akan menyusun usulan pengabdian kepada masyarakat, sehingga hasil pengabdian kepada masyarakat yang diperoleh dapat diterapkan dalam memecahkan masalah pembangunan khususnya dibidang kesehatan sesuai dengan visi dan misi Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen.

Rencana Induk Pengabdian kepada masyarakat Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen akan dijalankan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas yang dihasilkan dari evaluasi diri dan kinerja Badan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dengan melibatkan seluruh unit-unit pendukung dan sumber daya dalam

pelaksanaannya. Road map pengabdian kepada masyarakat dalam RIP ini disusun berdasarkan pemetaan potensi pengabdian kepada masyarakat yang ada di Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen dalam tiga tahun terakhir (tahun 2010 sampai dengan tahun 2012). Pemetaan yang dilakukan berbasis pada payung pengabdian kepada masyarakat di masing-masing Program Studi dengan mempertimbangkan : (1) topik dan judul pengabdian kepada masyarakat yang didanai dari internal (2) kualifikasi akademik sumber daya manusia yang banyak mendukung bidang pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan,(3) bidang keilmuan dalam program studi yang mendukung (4) sarana pendukung pengabdian kepada masyarakat (laboratorium, lahan praktek dan pusat studi), (5) jumlah output dan outcomes pengabdian kepada masyarakat, antara lain publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal nasional, HKI, Hak Cipta atau Patent). Prosedur pemetaan pengabdian kepada masyarakat tersebut melibatkan pimpinan-pimpinan Program Studi dan Pusat Studi dengan mendata pengabdian kepada masyarakat yang telah dihasilkan serta produk pengabdian kepada masyarakat lain (publikasi, HKI, teknologi tepat guna,proseding, buku ajar) dalam 3 tahun terakhir, mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Beberapa unggulan pengabdian kepada masyarakat yang dominan baik produk maupun outcomes secara kuantitas dan kualitas, maupun potensi sumber daya yang ada akan dijadikan prioritas untuk diusulkan menjadi program yang akan dijalankan pada Rencana Induk Pengabdian kepada masyarakat tersebut. Peta jalan pengabdian kepada masyarakat yang akan diusulkan dalam RIP diharapkan dapat menjalankan program pengabdian kepada masyarakat yang dibutuhkan oleh Masyarakat.

Sejak tahun 2013, Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen telah membuat skim pengabdian kepada masyarakat berupa skim pengabdian mandiri dan skim pengabdian kelompok yang keduanya untuk pemberdayaan potensi dan kemandirian kesehatan masyarakat dalam rangka mencapai derajat kesehatan yang optimal berbasis pada kearifan lokal.

Beberapa permasalahan dalam pengelolaan pengabdian kepada masyarakat, kekuatan sumber daya pengabdian, kelengkapan sarana dan prasarana penunjang pengabdian kepada masyarakat serta pemanfaatan produk pengabdian kepada masyarakat yang dihasilkan untuk peningkatan mutu pembelajaran menjadi tolak ukur dalam pengusulan RIP ke Rapat Senat dan Direktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan dalam RIP harus dapat dilaksanakan oleh

sebagian besar dosen yang memiliki kompetensi dan bidang keilmuan yang bersifat multi disiplin,

Tujuan dari pembuatan RIP ini harus dapat menjawab permasalahan pengelolaan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat ditingkat Poltekkes, seperti memberikan arah kebijakan pengembangan pengabdian kepada masyarakat kedepan, kajian dan topik pengabdian kepada masyarakat yang akan dikembangkan, serta target dan sasaran kegiatan pengabdian Poltekkes RS dr. Soepraoen. Penyusunan dokumen RIP didasarkan pada dokumen rencana strategis Poltekkes RS dr. Soepraoen tahun 2013-2016, rencana induk pengembangan dan keputusan senat Poltekkes RS dr. Soepraoen tentang pengembangan pengabdian kepada masyarakat di Poltekkes RS dr. Soepraoen.

Visi-misi Poltekkes RS dr. Soepraoen dapat dijelaskan sebagai berikut:

Visi Poltekkes RS dr. Soepraoen :

***“Menjadi Politeknik Kesehatan terkemuka dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi Bidang Ilmu Kesehatan yang memiliki daya saing di lingkup regional pada tahun 2016”***

Misi Poltekkes RS dr. Soepraoen:

1. Menyenggarakan pendidikan Ilmu Kesehatan yang berstandar nasional dengan melakukan perbaikan tata kelola, mengembangkan SDM, sarana, prasarana sesuai tuntutan IPTEK, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, yang berkelanjutan.
2. Mengembangkan Ilmu Kesehatan yang berguna bagi masyarakat melalui kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
3. Mengembangkan kemitraan baik dalam maupun luar negeri guna menunjang dan meningkatkan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat..

Komitmen Poltekkes RS dr. Soepraoen dalam pengembangan pengabdian kepada masyarakat tercantum dalam visi misi untuk Menjadi Politeknik Kesehatan terkemuka dalam penyelenggaraan Tri Dharma perguruan Tinggi Bidang Ilmu Kesehatan harus dilaksanakan melalui pengembangan pengabdian kepada masyarakat oleh civitas akademika, serta misi untuk mengembangkan Ilmu Kesehatan yang berguna bagi masyarakat melalui kegiatan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan tata nilai yang berlaku di



poltekkes yaitu disiplin, hierarki, loyalitas, rela berkorban dan pantang menyerah. Komitmen tersebut juga dijabarkan dalam tujuan dan rencana Poltekkes terutama dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Sesuai dengan salah satu dari Tujuan Poltekkes adalah Menyelenggarakan Tridarma Perguruan Tinggi yang berbasis sistem manajemen mutu

Tujuan Poltekkes RS dr. Soepraoen:

1. Menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK serta mampu berkompetisi ditingkat regional dan nasional.
2. Menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi yang berbasis sistem manajemen mutu.
3. Menyelenggarakan tata kelola Poltekkes yang baik (*good university governance*) yang mendukung tercapainya suasana akademik yang kondusif, pengembangan sarana prasarana secara efisien dan peningkatan SDM yang kompeten.
4. Menjalin kerjasama (*networking*) dengan lembaga atau institusi terkait guna meningkatkan mutu lulusan.

Guna pencapaian Visi, Rencana strategis Poltekkes RS dr. Soepraoen tahun 2013-2016 yaitu menjadikan Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang sebagai Institusi Pendidikan yang memiliki manajemen internal dan tata kelola institusi yang sehat guna mendukung tercapainya suasana akademik yang kondusif, pengembangan sarana prasarana secara efisien dan peningkatan SDM yang kompeten dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi Bidang Ilmu Kesehatan yang memiliki daya saing dilingkup regional pada tahun 2016. Rencana strategis tersebut harus berorientasi program dengan mempertimbangkan perbaikan kinerja dari waktu ke waktu. Rencana strategis juga memperhatikan aspek keterjangkauan artinya rencana strategis harus dapat diimplementasikan dalam kurun waktu tertentu. Adapun salah satu dari rencana strategis Poltekkes RS dr. Soepraoen yang berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat adalah terwujudnya pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat secara berkelanjutan sesuai tuntutan IPTEK yang meliputi beberapa aspek.

- a. Menciptakan suasana akademik yang baik untuk mendukung proses pembelajaran.

- b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas dosen untuk menunjang kinerja pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat secara continue.
- c. Memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan yang professional, berkualitas, dan kompeten yang mampu mendukung peningkatan mutu.
- d. Meningkatkan budaya pengabdian kepada masyarakat dosen dan publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat.
- e. Meningkatkan kegiatan pengabdian masyarakat.
- f. Meningkatkan jaringan kerja sama guna menunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- g. Meningkatkan program penjaminan mutu di bidang akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

## **1.2 Dasar Penyusunan RIP**

Dokumen-dokumen yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan RIP Pengabdian kepada masyarakat Poltekkes RS dr. Soepraoen:

adalah :

1. Statuta Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen yang ditetapkan dengan surat keputusan Ketua Yayasan Wahana Bhakti Karya Husada dengan Nomor Skep/YWBKHPwkJatim/I/2013 tanggal 3 Januari 2013
2. Renstra Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen Tahun 2013-2016 yang ditetapkan oleh Surat Keputusan Direktur dengan nomor Skep 2-A/I/2013 tanggal 7 Januari 2013
3. Rencana Induk Pengembangan (RIP) Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen Tahun 2005-2024 Revisi 2014 yang ditetapkan oleh Surat Keputusan Direktur dengan nomor Skep/1a/I/2014 tanggal 29 Januari 2014
4. Surat Keputusan Direktur Poltekkes RS dr. Soepraoen tentang tema pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan potensi dan kemandirian masyarakat dalam rangka mencapai derajat kesehatan yang optimal berbasis pada kearifan lokal.

Disamping berbagai dasar yang telah disebutkan diatas, penetapan Rencana Induk Pengabdian kepada masyarakat Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang juga dilaksanakan melalui Rapat Senat Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang pada tanggal 22 Pebruari 2013. Dari hasil rapat senat tersebut telah dikeluarkan Surat Keputusan Direktur Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang Nomor : Skep/8-B/IIIV/2013

tertanggal 28 April 2013 yang telah menetapkan bahwa Rencana Induk Pengabdian kepada masyarakat Poltekkes RS dr. Soepraoen mengembangkan Pengabdian kepada masyarakat untuk kemandirian kesehatan masyarakat berbasis kearifan lokal.

## **BAB II**

### **LANDASAN PENGEMBANGAN UNIT KERJA**

#### **2.1 Visi dan Misi BPPM Poltekkes RS dr. Soepraoen**

Badan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes RS dr. Soepraoen (BPPM- Poltekkes RS dr. Soepraoen) merupakan suatu unit kerja di bawah Poltekkes RS dr. Soepraoen yang secara legal dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan utama di BPPM- Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang adalah melakukan aktivitas Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis kearifan lokal untuk kemandirian kesehatan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut dilaksanakan berbagai upaya melalui kinerja lembaga, sehinggameningkatkan kepercayaan dan citra Badan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat bagi pihak pengabdian.

Usaha untuk mendukung visi, misi, dan Poltekkes RS dr. Soepraoen dan dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut BPPM Poltekkes RS dr. Soepraoen mempunyai visi, misi dan tujuan.

Visi BPPM Poltekkes RS dr. Soepraoen:

***“Badan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Poltekkes RS dr. Soepraoen sebagai pusat penelitian, penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan yang terkemuka dalam rangka menegakkan nilai-nilai kemanusiaan dan keilmuan bagi kepentingan masyarakat”***

Misi BPPM Poltekkes RS dr. Soepraoen :

1. Mengelola kegiatan penelitian, penerapan dan pengembangan IPTEKS kesehatan bagi civitas akademika Poltekkes.

2. Mengelola kegiatan penelitian, penerapan dan pengembangan IPTEKS kesehatan di lingkungan Poltekkes.
3. Membangun dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak, baik lokal, regional maupun nasional dalam kegiatan penelitian, penerapan dan pengembangan IPTEKS kesehatan.
4. Mendorong kegiatan penelitian, penerapan dan pengembangan IPTEKS ke arah Hak Kekayaan Intelektual (HaKI).
5. Mendukung lembaga-lembaga pemerintah dan swasta dalam menggali, memanfaatkan serta mengelola hasil-hasil penelitian, penerapan dan pengembangan IPTEKS kesehatan.
6. Mendorong dan menyebarkan hasil-hasil penelitian, penerapan dan pengembangan IPTEKS kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Tujuan BPPM Poltekkes RS dr. Soepraoen .:

1. Menghasilkan karya penelitian kesehatan matra darat dan pengabdian yang berbasis kemandirian kesehatan masyarakat yang berkualitas;
2. Mendokumentasikan serta mempublikasikan hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan mutu lulusan;
3. Mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta menyebarkan informasi tersebut kepada para dosen untuk ditindak lanjuti.
4. Mendorong sumber daya untuk menghasilkan peneliti yang kreatif, produktif, proaktif dan kompetitif.

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan BPPM, maka Pengabdian kepada masyarakat:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat dan publikasi karya ilmiah dosen melalui dukungan dan pelatihan untuk memperoleh hibah pengabdian kepada masyarakat.
2. Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kompetitif yang bersinergi dengan lembaga kesehatan, institusi pengabdian kepada masyarakat, serta pemerintah pusat dan daerah.

3. Mengembangkan sistem penghargaan yang memadai bagi segenap sivitas akademika untuk mendorong terciptanya lingkungan pengabdian kepada masyarakat yang kondusif.
4. Mendorong pengembangan sarana pengabdian kepada masyarakat yang pemanfaatannya mudah diakses oleh segenap sivitas akademika dan masyarakat pengguna.
5. Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam semua kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai pemenuhan persyaratan akademik, arena pembelajaran, aktualisasi kompetensi bidang keilmuan, dan pengembangan pribadi.
6. Pengabdian kepada masyarakat diarahkan untuk kemandirian kesehatan masyarakat, kearifan lokal, pengembangan hasil karya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara arif dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya alam dan kelestarian lingkungan.
7. Mendorong, memberdayakan, dan memfasilitasi pengabdian untuk mempublikasikan hasil pengabdian kepada masyarakatnya.

## **2.2 Analisis Kondisi Saat Ini**

Politeknik Kesehatan RS Tk.II dr. Soepraoen berdiri sejak tanggal 30 Desember 2005 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor: 198/D/O/2005 tanggal 30 Desember 2005 tentang Pemberian Ijin Penyelenggaraan Prodi Kebidanan (DIII), Penggabungan Prodi Akupunktur (DIII) dari Unmer YPTM dan Akper dr. Soepraoen Menjadi Politeknik Kesehatan RS. dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang.

Saat ini Politeknik Kesehatan RS Tk.II dr. Soepraoen memiliki 3 Program Studi Diploma III, yaitu :

1. Program Studi Keperawatan.
2. Program Studi Kebidanan.
3. Program Studi akupunktur.

Fungsi koordinasi dan perencanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh BPPM dan berdasarkan tema pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan potensi dan kemandirian masyarakat dalam rangka mencapai derajat kesehatan yang optimal berbasis pada kearifan lokal . Hal ini

merujuk pada rekam jejak pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan baik oleh Dosen maupun mahasiswa Poltekkes RS.dr.Soepraoen selama ini.

### 2.3 Analisis SWOT

Dalam rangka mencapai visi dan misi Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen perlu diidentifikasi potensi internal dan eksternal yang dimiliki dan dihadapi yang merupakan kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*weakness*). Analisis faktor internal dan eksternal akan menghasilkan variabel peluang (*opportunity*) dan variabel tantangan (*threat*). Analisis SWOT dapat dipakai dasar acuan dalam mencari alternatif strategi pengembangan Pengabdian kepada masyarakat di Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen.

Tabel 2.1 Pola analisis SWOT

STRENGTH	WEAKNESS
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjaminan mutu dalam pengelolaan Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang penelitian dan pengabdian masyarakat dikoordinasi oleh Badan Penjaminan mutu (BPM).</li> <li>2. Performa kerjasama dengan pihak Pemkab Malang, Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, IBI Kabupaten, INORMEC, MIEC, dan Leo Club berjalan cukup baik</li> <li>3. Penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas yang cukup baik dari tahun ke tahun</li> <li>4. Tingginya komitmen Poltekkes RS dr. Soepraoen dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bentuk dukungan dana penelitian dan pengabdian masyarakat yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya,</li> <li>5. Meningkatnya produktifitas penelitian dosen yang berkembang secara dinamis (hampir semua dosen yang melakukan penelitian harus melibatkan mahasiswa) telah mendorong peningkatan kualitas penulisan tugas akhir mahasiswa dan percepatan waktu tempuh studi.</li> <li>6. Adanya jaminan mutu pelaksanaan penelitian yang dikuatkan dengan buku panduan penelitian dan pengabdian masyarakat sebagai arahan, fokus, agenda dan perencanaan penelitian serta mengungkapkan jenis dan rekam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih belum ada penelitian dosen yang didanai dari dana hibah (dana eksternal diluar Poltekkes RS dr. Soepraoen).</li> <li>2. Belum ada publikasi dosen dalam jurnal nasional terakreditasi.</li> <li>3. Kurang optimalnya kerjasama yang relevan dengan pihak eksternal dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat.</li> </ol>

<p>jejak penelitian/pengabdian masyarakat, pola kerjasama, pendanaan dan sistem kompetisi, perencanaan agenda penelitian dan jadwal penelitian serta pengabdian masyarakat.</p> <p>7. Penelitian dosen juga dikembangkan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Sehingga terjadi jalinan yang harmonis dan saling menguatkan antara kegiatan pendidikan pengajaran dengan penelitian dan pengabdian pada masyarakat</p> <p>8. Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat tidak hanya dilakukan oleh dosen, namun juga dilakukan oleh mahasiswa.</p> <p>9. Komitmen yang tinggi dari Poltekkes RS dr. Soepraoen dalam mendorong civitas akademika untuk menulis dalam bentuk <i>reward</i> untuk setiap tulisan yang dipublikasikan di jurnal ilmiah.</p>	
<b>OPPORTUNITY</b>	<b>THREAT</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya anggaran dana-dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang disediakan oleh Dikti-Kemendikbud maupun oleh instansi lain secara berkelanjutan.</li> <li>2. Banyak kesempatan mempublikasikan hasil penelitian di jurnal terakreditasi dan ISSN.</li> <li>3. Adanya kemudahan akses informasi ilmiah yang disediakan oleh Dikti-Kemendikbud maupun instansi lain secara online.</li> <li>4. Terbukanya kerjasama kemitraan dengan instansi lain di bidang penelitian, pengabdian kepada Masyarakat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketatnya persaingan dalam memperoleh hibah kompetitif untuk aktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan pendanaan dari Dikti-Kemendikbud.</li> </ol>

## **BAB III**

### **GARIS BESAR RENCANA INDUK PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Penyusunan Rencana Induk Pengabdian kepada masyarakat (RIP) untuk 4 tahun ke depan, dilakukan dengan mempertimbangkan faktor lingkungan eksternal (peluang dan tantangan) dan lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen. Selain itu, juga didasarkan pada ketersediaan sumberdaya, serta dinamika akademis yang berkembang baik di tingkat nasional maupun internasional. RIP ini merupakan penjabaran Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen bidang pengabdian kepada masyarakat menuju Politeknik Kesehatan yang berdaya saing dan melaksanakan pengabdian masyarakat yang berguna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Memperhatikan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan, dalam empat tahun kedepan Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen secara sadar dan berkelanjutan berusaha meningkatkan pengabdian kepada masyarakat, memperluas akses pengabdian kepada masyarakat baik tingkat regional maupun nasional. pengabdian kepada masyarakat diarahkan dalam upaya memperluas dan meningkatkan daya saing Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen di bidang pengabdian kepada masyarakat pada tingkat regional maupun nasional serta meningkatkan angka partisipasi dosen dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu.

#### **3.1. Tujuan dan sasaran**

Penyusunan RIP Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen 2013-2016 bertujuan memberikan arah dan pedoman bagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pengembangan, dan penerapan Iptek yang dilaksanakan dengan memanfaatkan sumberdaya, fasilitas, dan dana yang tersedia sedemikian rupa hingga diperoleh peningkatan kesehatan masyarakat serta mendukung kebutuhan nasional dalam rangka meningkatkan daya saing dan mewujudkan kemandirian Politeknik Kesehatan RS. dr. Soepraoen. RIP Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen diharapkan dapat berfungsi sebagai dokumen yang memberikan arah pengabdian kepada masyarakat yang akan dituju dalam 4 tahun kedepan oleh peneliti di Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen.

Secara garis besar, sasaran RIP Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen dalam empat tahun kedepan adalah:



1. Menjadikan hasil pengabdian kepada masyarakat sebagai referensi dalam pelaksanaan pembelajaran di Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen;
2. Meningkatkan daya saing Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen di bidang pengabdian kepada masyarakat pada tingkat regional dan nasional;
3. Meningkatkan angka partisipasi dosen dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu;
4. Meningkatkan kapasitas pengelolaan pengabdian kepada masyarakat di Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen; dan
5. Meningkatkan pencapaian indikator kinerja utama bidang pengabdian kepada masyarakat.

Dalam mencapai tujuan dan sasaran tersebut, Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen telah merumuskan program bidang pengabdian kepada masyarakat, peta jalan (*road map*) beserta topik-topik pengabdian kepada masyarakat sampai tahun 2016. Pemilihan kegiatan pengabdian kepada masyarakat topik-topik yang terkait didasarkan atas analisis SWOT dengan mempertimbangkan kekuatan internal dan kondisi eksternal.

### **3.2. Strategi dan Kebijakan**

Strategi pengembangan ditujukan untuk meningkatkan pilar pengabdian kepada masyarakat yang bermutu. Dengan adanya dana internal Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen diharapkan dapat diperoleh hasil pengabdian kepada masyarakat yang bermutu. Untuk memaksimalkan pencapaian tujuan dan sasaran RIP untuk empat tahun mendatang, maka dibuat kebijakan, yaitu:

1. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas kelembagaan BPPM Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen untuk mendukung proses pengabdian kepada masyarakat kesehatan.
2. Meningkatkan sumber daya dan meningkatkan budaya meneliti staf Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen;
3. Mengembangkan dan memperkuat jejaring kelembagaan baik peneliti dilingkup regional dan nasional.

Dengan arah kebijakan tersebut di atas, maka strategi yang dikembangkan adalah penguatan sistem kelembagaan dan tata kelola, penguatan sumber daya, penataan jejaring, peningkatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan atas dasar pemberdayaan potensi untuk mencapai kesehatan masyarakat yang optimal yang berbasis kearifan lokal.

### **3.3 Peta Strategi**

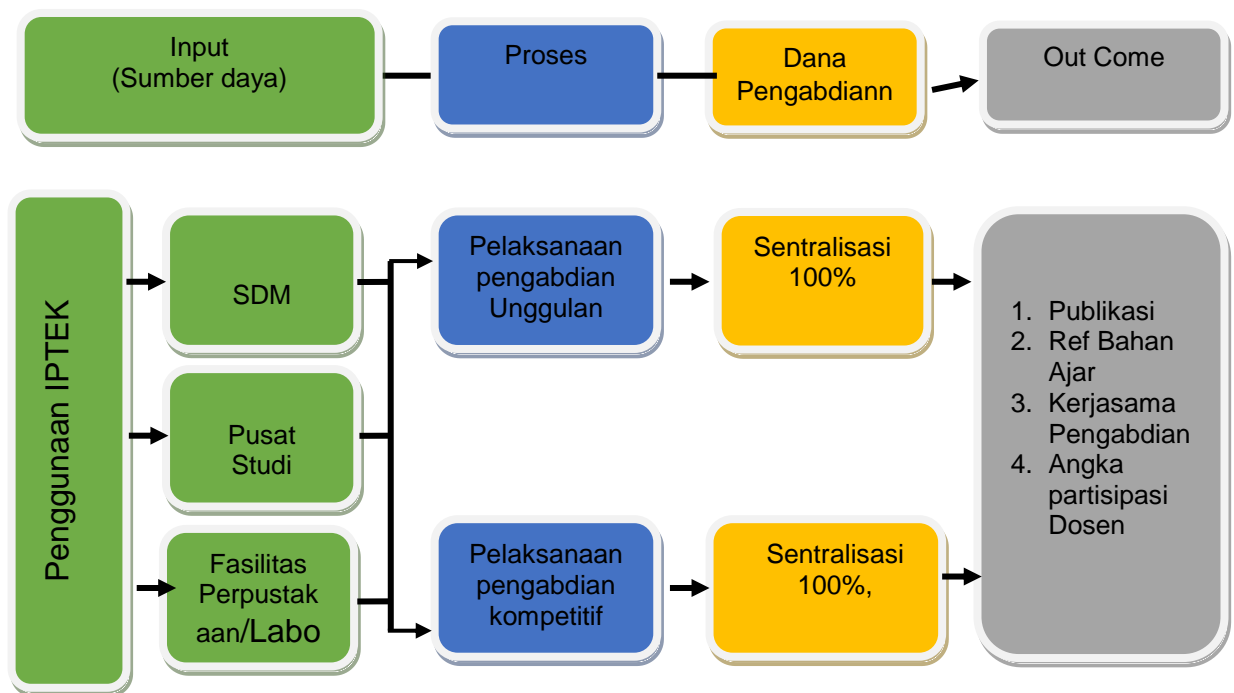
Pada dasarnya terdapat tiga komponen saat implementasi RIP yaitu:

1. input (SDM, sarana prasarana dan fasilitas pendukung).

2. Proses (pengajuan proposal pengabdian, pelaksanaan pengabdian, monitoring dan evaluasi),
3. output (publikasi pengabdian, produk pengabdian) dan outcome (kerjasama pengabdian dan pemanfaatan hasil pengabdian). Diharapkan rumusan yang tercantum dalam dokumen RIP ini menjadi tidak kaku, meski tetap masih mempunyai arah yang jelas.

Secara garis besar peta strategi implementasi RIP, yaitu pengelolaan SDM pengabdian kepada masyarakat, agenda pengabdian, sumber dana dan outcome disajikan pada Gambar 3.1

Gambar 3.1 Strategi pengelolaan pengabdian masyarakat



## **BAB IV**

### **SASARAN, PROGRAM STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA**

#### **4.1 Tema Pengabmas**

Dalam melaksanakan tugas pokok tri dharma perguruan tinggi Poltekkes sangat memperhatikan berbagai isu strategis sesuai dengan arah dan kebijakan pengabdian dan tema pengabdian dalam periode 4 tahun ke depan yaitu **Pemberdayaan potensi dan kemandirian masyarakat dalam rangka mencapai derajat kesehatan yang optimal berbasis kearifan lokal**. Pengabdian masyarakat bermuara pada satu arah yang jelas, bermakna dan berguna bagi masyarakat, maka harus ada konsistensi dalam implementasi prioritas pengabdian masyarakat yang didukung oleh program strategis dengan sistem pendanaan yang sehat dan kompetitif. Mengingat keterbatasan sumber daya dan beragamnya kondisi masyarakat maka Poltekkes mengembangkan pengabdian masyarakat bertema pemberdayaan potensi dan kemandirian kesehatan masyarakat dalam rangka mencapai derajat kesehatan yang optimal berbasis kearifan lokal.

Hasil perumusan pengabdian masyarakat dibuatkan peta jalan (road map) secara detail untuk kurun waktu empat tahun (2013-2016) serta topik-topik pengabdian masyarakat yang diperlukan. Topik unggulan tersebut kedepan menjadi fokus para pengabdian Poltekkes. Identifikasi unggulan ini diperlukan untuk lebih memfokuskan strategi penyelesaian masalah yang akan dilakukan serta alokasi sumber pendanaan. Alokasi dana pengabdian masyarakat yang berbasis RIP untuk pengabdian masyarakat kelompok adalah 60%, sedangkan 40 % dana lainnya digunakan untuk pengabdian masyarakat mandiri. Salah satu misi Poltekkes menyatakan mengembangkan Ilmu Kesehatan yang berguna bagi masyarakat melalui kegiatan pembelajaran, pengabdian masyarakat, dan pengabdian masyarakat. Berdasarkan misi tersebut Poltekkes mengembangkan pengabdian masyarakat kelompok dan pengabdian masyarakat mandiri.

## **4.2. Sasaran dan program strategis utama**

### **Sasaran**

Sasaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat kelompok maupun mandiri sampai tahun 2016, adalah:

- (1) Tercapainya penguatan kelembagaan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pengabdian masyarakat.
- (2) Mewujudkan keunggulan pengabdian masyarakat Poltekkes RS.dr.Soepraoen
- (3) Meningkatkan daya saing Poltekkes RS.dr.Soepraoen di bidang pengabdian masyarakat pada tingkat regional dan nasional.
- (4) Tercapainya penguatan sumber daya dalam bentuk: peningkatan jumlah pengabdian masyarakat,
- (5) Peningkatan kegiatan pengabdian masyarakat itu sendiri dan kompetensi pengabdian.
- (6) Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana pengabdian masyarakat;
- (7) Tercapainya penguatan jaringan melalui jalinan kerjasama antar pengabdian, institusi baik regional maupun nasional.

### **Program strategis utama**

Dalam mencapai tujuan dan sasaran di atas, strategi utama yang digunakan adalah :

- (1) Pembinaan kualitas pengabdian masyarakat, yaitu pengembangan kualitas pengabdian diarahkan pada peningkatan kemampuan dosen dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat termasuk dalam menguasai dan mengembangkan metodologi pengabdian masyarakat.
- (2) Program pengabdian masyarakat berbasis unggulan sehingga pengabdian menghasilkan produk pengabdian masyarakat yang lebih bermanfaat dan dapat menyelesaikan permasalahan kesehatan di masyarakat.
- (3) Peningkatan jumlah, kualitas pengabdian masyarakat dan publikasi ilmiah hasil pengabdian masyarakat di tingkat regional maupun nasional.
- (4) Pemberian *reward* kepada pengabdian yang telah berhasil mendisiminasikan hasil pengabdian masyarakat, baik dalam jurnal ilmiah, prosiding dll.

## **4.3. Pengukuran Kinerja.**

Guna mengukur implementasi dan efektivitas RIP Poltekkes, diperlukan indikator kinerja baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, yang mencakup aspek input, proses, *output*, dan *outcome*.

- (1) Capaian terhadap mutu hasil pengabdian masyarakat, yaitu jumlah publikasi meningkat (baik regional maupun nasional) dan meningkatnya hasil pengabdian masyarakat dijadikan referensi bahan ajar.
- (2) Capaian terhadap relevansi hasil pengabdian yaitu meningkatnya institusi yang bekerjasama dalam pengabdian masyarakat dengan Poltekkes
- (3) Capaian terhadap budaya pengabdian masyarakat, yaitu meningkatnya partisipasi dosen dalam pengabdian masyarakat.
- (4) Capaian terhadap dampak internal, yaitu meningkatnya efisiensi pendidikan.

Tabel 4.1 Indikator kinerja Pengabdian masyarakat

NO.	Jenis Luaran		Indikator Capaian			
			'13	'14	'15	'16
1	Publikasi	Regional	0	1	1	2
		Nasional	0	0	0	1
2	Referensi Bahan Ajar		1	3	5	7
3	Kerjasama Pengabdian masyarakat	Regional	5	7	8	10
		Nasional	0	0	0	1
4	Angka partisipasi Dosen	Internal	21	23	24	27
		eksternal	0	0	1	1

Kinerja implementasi RIP diukur berdasarkan indikator kinerja yang lebih menitik beratkan pada out put dan ot come hasil pengabdian masyarakat. Pengukuran kinerja pelaksanaan RIP dilakukan oleh dan Badan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (BPPM). Pengukuran dilakukan pada setiap akhir periode pengabdian masyarakat (satu siklus pengabdian masyarakat) dalam satu tahun dari hasil laporan serta hasil publikasi yang datanya dilaporkan oleh pengabdian ke BPPM dalam rangka perolehan reward pengabdian masyarakat. Adapun indikator kinerja keberhasilan pengabdian masyarakat sampai tahun 2016, disajikan pada Tabel 4.1.

#### 4.4. Peta Jalan (road map)

Peta jalan (roadmap) pengabdian masyarakat, mencakup kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan (base line) tahun sebelumnya, pengabdian masyarakat yang direncanakan, serta rencana arah pengabdian masyarakat setelah kurun waktu kegiatan yang telah selesai dikerjakan. Peta jalan pengabdian masyarakat merupakan rincian pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu. Secara

ideal peta jalan pengabdian masyarakat akan menjadi sangat berguna apabila memuat penjabaran rinci mengenai rencana kegiatan, waktu yang dibutuhkan untuk masing-masing kegiatan, kebutuhan anggaran serta pelaksana kegiatan. Road Map pengabdian masyarakat direncanakan dalam 4 tahun pertama dengan indikator kinerja dalam bentuk output.

Pengabdian masyarakat yang dikembangkan

a. Sasaran:

Sasaran pengabdian masyarakat diantaranya:

- (i) Penyuluhan kesehatan,
- (ii) Pelatihan kader posyandu
- (iii) Pelatihan sanitasi lingkungan
- (iv) Inisiasi pembentukan posyandu lansia
- (v) Deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak
- (vi) Deteksi dini gangguan sistem reproduksi
- (vii) Safari KB (aplikasi tepat guna dan ipteks).
- (viii) Pengobatan komplementer akupunktur dan herbal di masyarakat

b. Waktu pelaksanaan: 4 tahun

c. Kegiatan pengabdian masyarakat :

- (1) Program penyuluhan kesehatan di rumah sakit, kelompok khusus, dan komunitas;
- (2) Program inisiasi pembentukan posyandu lansia di komunitas;
- (3) Program pelatihan kader posyandu balita;
- (4) Program pelatihan kader posyandu lansia;
- (5) Deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak di komunitas;
- (6) Program stimulasi tumbuh kembang anak di komunitas;
- (7) Program pelatihan sanitasi lingkungan dengan pemanfaatan kotoran ternak (aplikasi tepat guna dan ipteks);
- (8) Program sosialisasi deteksi dini dan penanganan gangguan jiwa di masyarakat;
- (9) Program donor darah berkala sivitas akademika Poltekkes;
- (10) Program sosialisasi deteksi dini gangguan system reproduksi;
- (11) Program safari KB (aplikasi tepat guna dan ipteks);
- (12) Program pengobatan komplementer akupunktur dan herbal di masyarakat.

## BAB V PELAKSANAAN RIP POLTEKKES RS dr. SOEPRAOEN

### 4.1 Pelaksanaan RIP

BPPM setiap tahun membuat agenda pengabdian kepada masyarakat tahunan yang dimulai setiap bulan September sampai dengan bulan Juni. Pendanaan pengabdian kepada masyarakat di Poltekkes berasal dari dana internal yang setiap tahun telah dialokasikan di RAPB Poltekkes. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat internal dilakukan selama setahun akademik, dimulai dari pengusulan proposal, masa advice proposal, review proposal, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, masa monitoring dan evaluasi, seminar dan publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat. Penerima dana pengabdian kepada masyarakat internal tersebut ditentukan oleh Badan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (BPPM) Poltekkes yang telah melalui beberapa tahap proses seleksi yaitu pengusulan proposal, masa advice proposal dan review proposal. Agenda pengabdian kepada masyarakat pendanaan internal ditetapkan oleh BPPM sedangkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan pendanaan eksternal dilakukan sesuai dengan agenda pengabdian kepada masyarakat tahunan yang ditetapkan oleh pemberi dana.

Agenda Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat disosialisasikan kepada semua dosen melalui surat edaran dan dipublikasikan melalui *web-site* [www.poltekkes-soepraoen.ac.id](http://www.poltekkes-soepraoen.ac.id).

Jadwal Pengabdian Masyarakat internal Poltekkes

Rincian kegiatan	Bulan											
	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8

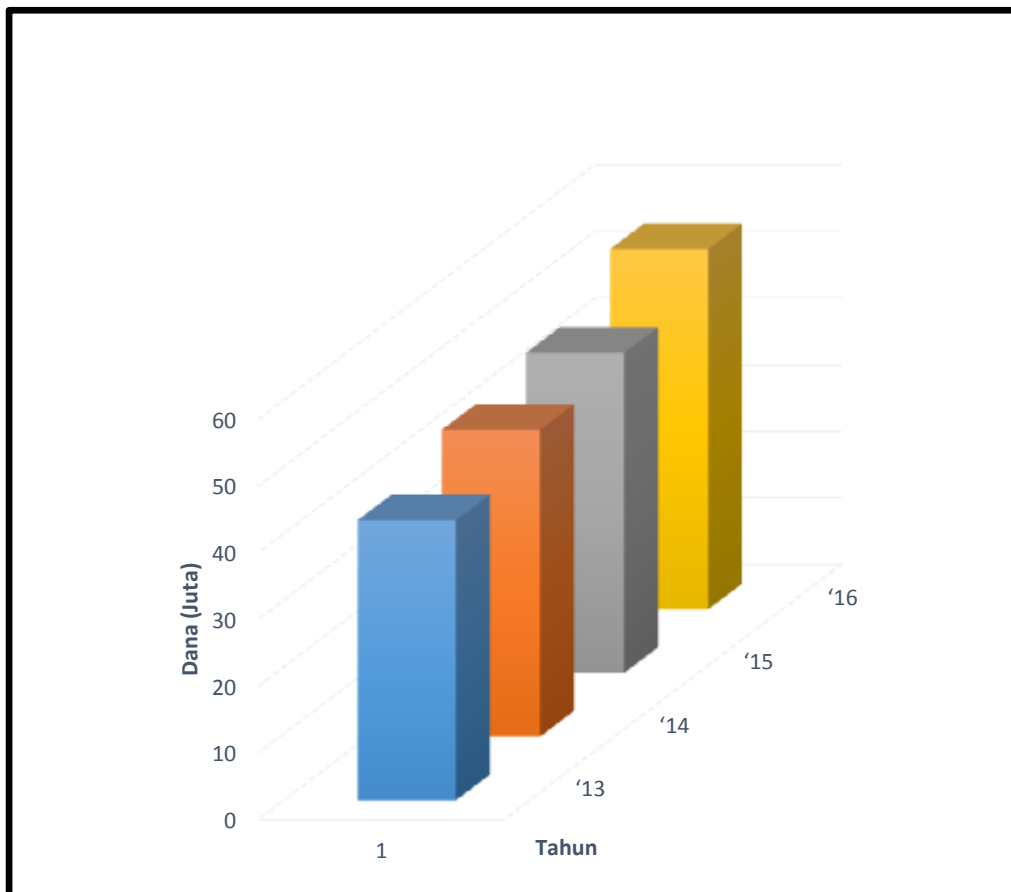
Rincian kegiatan	Bulan											
	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
Pengumpulan draft proposal												
Masa review proposal												
Penerbitan SKep Direktur dan pencairan dana tahap I (70%)												
Pelaksanaan Pengabdian												
Monitoring dan Evaluasi												
Laporan akhir pengabmas												
Penyerahan laporan pengabmas												
Pencairan dana tahap II (30%)												

#### 4.2 Estimasi Kebutuhan Dana

Alokasi anggaran pengabdian kepada masyarakat diperuntukkan secara proposional sesuai dengan kemampuan Poltekkes RS dr. Soepraoen. Estimasi alokasi dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan alokasi dana pada tahun-tahun sebelumnya yang disesuaikan dengan skim pengabdian kepada masyarakat. Sesuai dengan skim pengabdian kepada masyarakat, disediakan dana setiap tahun yang berasal dari dana internal poltekkes. Setiap pengabdian kepada masyarakat dengan dana internal poltekkes dapat didanai sampai dengan maksimum Rp.4 juta per dosenl. Sedangkan untuk skim pengabdian kepada masyarakat yang sumber pendanaannya berasal dari eksternal sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemberi dana.

Diagram 4. 1 Estimasi kebutuhan dana pangabmas





## BAB V PENUTUP

Puji syukur kepada Tuhan YME, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan RIP (Rencana Induk Pengabdian kepada masyarakat) BPPM Poltekkes RS dr. Soepraoen Malangini. Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat oleh BPPM Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang telah dapat diselesaikan dengan baik, sekalipun dirasakan masih belum sempurna, semoga dapat meningkatkan motivasi para dosen dan juga para mahasiswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini harus dilakukan dengan penuh kepedulian dan tanggung jawab agar menghasilkan seperti yang dicita-citakan dan diharapkan. Hal ini perlu dilakukan dan bahkan perlu terus ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya, agar hasil pengabdian kepada masyarakat tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Rencana Induk Pengabdian kepada masyarakat (RIP) 2013-2016 yang telah berhasil disusun merupakan dokumen formal perencanaan pengabdian kepada masyarakat jangka menengah yang mengacu kepada Statuta Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang, Restra Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang, Rencana Induk Pengembangan dan keputusan senat yang terkait dengan pengabdian kepada masyarakat. RIP Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang ini dijadikan sebagai panduan pelaksanaan semua program yang terkait pengabdian kepada masyarakat di Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang. Oleh karena itu, peran penting kesiapan organisasi dan sumber daya manusia terutama di dalam proses implementasi pengabdian kepada masyarakat. RIP ini ditujukan bagi dosen di lingkungan Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang yang akan menyusun usulan pengabdian kepada masyarakat, sehingga hasil pengabdian kepada masyarakat yang diperoleh dapat meningkatkan kemandirian kesehatan masyarakat.

Setelah periode RIP (2013-2016) dilaksanakan diharapkan ada penyempurnaan sesuai dengan perkembangan jaman yang selanjutnya akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan RIP periode berikutnya, sehingga ada kontinuitas yang pada akhirnya diharapkan diperoleh *out put* dan *out come* pengabdian kepada masyarakat khususnya dilingkungan Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagimasyarakat, lembaga dan pemerintah. Demikian RIP Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang ini disusun semoga

bermanfaat bagi pengembangan dan kemajuan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mewujudkan Visi dan misi Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang.

Malang, April 2013

Tim Penyusun